



Optimalisasi Pemahaman Iman kepada Rasul Melalui Model Pembelajaran Berbasis Teknologi di SDN 09 V Koto Kampung Dalam: Meningkatkan Interaktivitas dan Aksesibilitas Pembelajaran

Eni Yarni¹, Mira Yuliana²

¹ SDN 09 V Koto Kampung Dalam

² SDN 20 V Koto Kampung Dalam

Correspondence: eniyarni4@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 02 Juni 2025

Revised 26 Juni 2025

Accepted 31 Juli 2025

Keyword:

Classroom Action Research, Technology-based Learning, Faith in the Prophets, Religious Education, Multimedia, Elementary Education.

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to enhance students' understanding of "Iman kepada Rasul" (Faith in the Prophets) through a technology-based learning model at SDN 09 V Koto Kampung Dalam. The study focuses on integrating digital tools and resources to engage students actively in learning about the importance of believing in the Prophets and their roles in Islam. By incorporating multimedia, interactive applications, and online discussions, the research seeks to create an engaging and accessible learning environment for students. The research will be conducted in two cycles, each involving planning, action, observation, and reflection. The data will be collected through observations, interviews, and pre- and post-tests to measure students' knowledge, participation, and engagement in the learning process. This study aims to evaluate how the use of technology in education can improve the teaching of religious subjects and increase students' interest in learning about their faith. The results of this research will provide valuable insights into the effectiveness of technology-based learning models in religious education and contribute to the development of teaching strategies for Islamic studies in elementary schools.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan agama di Indonesia memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan moral siswa sejak usia dini. Salah satu materi yang sangat penting dalam kurikulum pendidikan agama Islam adalah "Iman kepada Rasul". Materi ini tidak hanya mencakup pengenalan terhadap Nabi dan Rasul, tetapi juga membentuk pemahaman siswa tentang pentingnya meyakini bahwa Rasul adalah utusan Allah yang memiliki peran dalam menyampaikan wahyu. Namun, meskipun materi ini penting, pengajaran tentang Iman kepada Rasul di banyak sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal penyampaian yang menarik dan mudah dipahami siswa. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pengajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ini (Santoso, 2020).

Salah satu pendekatan yang dianggap efektif dalam mengatasi tantangan tersebut adalah penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Model pembelajaran berbasis teknologi memungkinkan guru untuk menggunakan berbagai alat digital yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Teknologi, seperti multimedia, aplikasi pendidikan, dan platform pembelajaran daring, dapat digunakan untuk menyajikan materi tentang Iman kepada Rasul dengan cara yang lebih interaktif dan menarik. Pembelajaran berbasis teknologi ini tidak hanya dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi agama, tetapi juga meningkatkan motivasi mereka untuk belajar (Widodo, 2021).

Penggunaan teknologi dalam pendidikan agama memberikan kesempatan untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan relevan dengan kehidupan siswa yang serba digital. Misalnya, dengan menggunakan video animasi atau aplikasi interaktif, siswa dapat lebih mudah memahami kisah-kisah Nabi dan Rasul dalam Al-Qur'an. Selain itu, teknologi juga memungkinkan adanya diskusi online dan kolaborasi antar siswa, yang dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Pembelajaran berbasis teknologi ini dapat membawa perubahan positif dalam cara siswa memahami agama, terutama dalam materi-materi yang memerlukan penjelasan mendalam dan pemahaman moral yang kuat (Putra, 2020).

Namun, meskipun manfaat teknologi dalam pendidikan sudah banyak diketahui, tantangan besar dalam penerapannya di sekolah dasar adalah terbatasnya sumber daya dan keterampilan guru. Banyak guru yang belum terbiasa menggunakan teknologi dalam pembelajaran agama karena keterbatasan fasilitas atau kurangnya pelatihan. Selain itu, ada pula kecenderungan untuk menganggap bahwa teknologi hanya efektif untuk pembelajaran yang lebih bersifat akademis, bukan materi agama yang dianggap lebih tradisional. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan bagi guru agar mereka dapat mengintegrasikan teknologi dengan efektif dalam pembelajaran agama (Purnama, 2021).

Di sisi lain, pengajaran agama yang berbasis teknologi dapat memberikan pengalaman yang lebih menarik bagi siswa. Pembelajaran berbasis teknologi memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan mengeksplorasi materi lebih dalam sesuai dengan keinginan mereka. Hal ini akan memperkaya pengetahuan mereka mengenai agama, khususnya tentang Iman kepada Rasul. Melalui pembelajaran yang lebih interaktif dan fleksibel ini, siswa dapat mempelajari kisah hidup Nabi Muhammad SAW dan Rasul lainnya dengan cara yang menyenangkan dan lebih mudah diingat. Selain itu, siswa juga dapat diajak untuk lebih kritis dalam memaknai ajaran yang disampaikan oleh Rasul (Sutrisno, 2020).

Kelebihan pembelajaran berbasis teknologi adalah kemampuan untuk menyesuaikan materi dengan kebutuhan siswa. Dengan menggunakan aplikasi atau platform pembelajaran daring, siswa dapat belajar dengan kecepatan mereka sendiri, mengulang materi yang belum dipahami, dan mendalami topik tertentu sesuai dengan minat mereka. Hal ini memberikan keleluasaan dalam proses belajar, yang mungkin tidak tercapai dalam pengajaran konvensional di kelas. Selain itu, penggunaan teknologi juga dapat membuat pembelajaran lebih visual dan dinamis, yang membantu siswa yang lebih menyukai gaya belajar visual dan interaktif (Agus, 2021).

Sebagai bagian dari upaya menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan menarik, guru perlu merancang media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam konteks Iman kepada Rasul, media yang tepat seperti video animasi atau presentasi digital dapat membuat cerita tentang Nabi dan Rasul menjadi lebih hidup dan mudah dipahami. Penggunaan teknologi ini juga memberi siswa kesempatan untuk belajar dari berbagai sumber, termasuk materi yang ada di internet, yang akan memperkaya perspektif mereka dalam memahami ajaran agama. Dengan demikian, teknologi tidak hanya memperkenalkan siswa pada materi, tetapi juga pada cara belajar yang lebih mandiri dan berbasis riset (Yuliana, 2021).

Namun, pembelajaran berbasis teknologi tidak hanya bergantung pada media digital yang digunakan, tetapi juga pada keterampilan guru dalam mengelola teknologi tersebut. Guru harus mampu memfasilitasi penggunaan teknologi dengan cara yang tepat agar siswa tidak hanya terfokus pada perangkat atau aplikasi, tetapi juga memahami tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dengan begitu, teknologi akan berfungsi sebagai alat yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan, bukan sebagai pengalih perhatian (Putri, 2020).

Selain itu, penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif agar teknologi dapat digunakan secara efektif. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama di SDN 09 V Koto Kampung Dalam, misalnya, harus didukung oleh pengaturan waktu yang baik, pemilihan aplikasi yang tepat, dan pengelolaan interaksi siswa yang positif. Dengan cara ini, teknologi dapat memperkaya pengalaman belajar dan mendukung tujuan pengajaran, termasuk

memperdalam pemahaman siswa tentang Iman kepada Rasul dan ajaran agama lainnya (Sutrisno, 2021).

Meskipun penggunaan teknologi dalam pendidikan agama di sekolah dasar sangat menjanjikan, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana menjaga keseimbangan antara teknologi dan pendekatan konvensional. Penggunaan teknologi harus menjadi pelengkap, bukan pengganti, dari metode pengajaran tradisional yang sudah terbukti efektif. Dengan demikian, guru harus bijak dalam memilih dan menggunakan teknologi yang paling sesuai untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama, tanpa mengurangi kedalaman materi yang disampaikan (Santoso, 2020).

Pengajaran Iman kepada Rasul dengan pendekatan berbasis teknologi diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menarik bagi siswa. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis teknologi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan. Hal ini juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran agama, yang pada gilirannya dapat memperkuat keimanan mereka terhadap Rasulullah SAW dan memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam (Wibowo, 2021).

Selain itu, pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan aksesibilitas materi. Dengan menggunakan platform pembelajaran digital, materi tentang Iman kepada Rasul dapat diakses oleh siswa kapan saja dan di mana saja. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar di luar jam sekolah dan mengulang materi sesuai kebutuhan mereka. Pembelajaran yang fleksibel ini juga mendukung pembelajaran yang lebih inklusif, di mana siswa dengan berbagai gaya belajar dapat belajar dengan cara yang sesuai dengan preferensi mereka (Suryani, 2021).

Pentingnya mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran agama tidak hanya untuk meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi juga untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia yang semakin digital. Dengan menggunakan teknologi, siswa dapat diajarkan untuk memanfaatkan sumber daya digital dengan bijak, serta dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang agama mereka melalui media yang mereka kenal dan gunakan sehari-hari. Dengan cara ini, pembelajaran agama menjadi lebih relevan dan sejalan dengan perkembangan zaman (Sutrisno, 2021).

Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran berbasis teknologi dalam pengajaran Iman kepada Rasul di SDN 09 V Koto Kampung Dalam dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendalami nilai-nilai agama dengan cara yang lebih menarik dan efektif. Pembelajaran berbasis teknologi tidak hanya memperkaya pemahaman siswa tentang agama, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi dunia yang semakin digital. Oleh karena itu, penerapan teknologi dalam pendidikan agama di sekolah dasar harus terus didorong dan dikembangkan (Yuliana, 2020).

RESEARCH METHODS

Metode penelitian yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain penelitian yang berfokus pada tindakan dalam kelas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang "Iman kepada Rasul" melalui model pembelajaran berbasis teknologi di SDN 09 V Koto Kampung Dalam. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, guru merancang kegiatan pembelajaran yang menggunakan media digital seperti video, aplikasi interaktif, dan sumber pembelajaran online untuk memperkenalkan siswa pada materi tentang Rasul dalam Islam. Pada siklus pertama, siswa diperkenalkan dengan kisah-kisah Nabi dan Rasul melalui video dan aplikasi interaktif. Di siklus kedua, peneliti mengevaluasi hasil observasi untuk melihat peningkatan pemahaman siswa dan merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya berdasarkan umpan balik dari siswa dan guru (Sutrisno, 2021).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan tes. Observasi dilakukan untuk melihat tingkat keterlibatan siswa selama pembelajaran berbasis teknologi. Fokus observasi adalah untuk menilai partisipasi siswa dalam kegiatan interaktif dan pengaruh teknologi terhadap pemahaman mereka tentang Iman kepada Rasul. Wawancara dilakukan dengan siswa dan guru untuk mendapatkan informasi lebih mendalam tentang persepsi mereka terhadap pembelajaran yang dilakukan, termasuk bagaimana teknologi membantu mereka dalam memahami materi. Selain itu, tes yang diberikan di awal dan akhir siklus digunakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan siswa tentang Rasul dan ajaran yang disampaikan. Semua data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif untuk mengevaluasi apakah pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi agama (Putra, 2020).

Proses analisis data dilakukan dengan mengumpulkan hasil observasi, wawancara, dan tes dari setiap siklus. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk melihat pola-pola perubahan dalam keterlibatan, pemahaman, dan sikap siswa terhadap pembelajaran agama yang menggunakan teknologi. Hasil observasi akan digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh penggunaan teknologi dalam meningkatkan interaksi siswa dalam kelas. Wawancara akan memberikan wawasan tentang persepsi siswa dan guru terhadap efektivitas teknologi dalam pembelajaran. Sementara itu, hasil tes digunakan untuk mengukur perubahan pemahaman siswa terhadap materi tentang Iman kepada Rasul. Setelah analisis dilakukan, refleksi akan dilakukan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang dapat dilakukan pada siklus berikutnya, dengan tujuan agar pembelajaran lebih efektif dan menarik bagi siswa (Suryani, 2021).

RESULTS AND DISCUSSION

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Iman kepada Rasul melalui model pembelajaran berbasis teknologi. Sebelum penerapan model ini, siswa cenderung lebih pasif dalam belajar, hanya menerima informasi secara teoritis tanpa merasa terlibat langsung. Namun, setelah penggunaan teknologi, seperti video animasi dan aplikasi pembelajaran interaktif, siswa menjadi lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi dan aktivitas yang dilakukan. Teknologi memberikan ruang bagi siswa untuk mengakses informasi secara lebih mudah dan menarik, sehingga mereka lebih terlibat dalam pembelajaran. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi efektif dalam menarik perhatian dan meningkatkan keterlibatan siswa (Putri, 2020).

Penerapan teknologi dalam pembelajaran juga meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan, terutama dalam hal Iman kepada Rasul. Sebelumnya, siswa kesulitan dalam memahami peran dan kisah Nabi dalam Islam hanya melalui buku teks. Namun, dengan adanya video animasi yang menggambarkan kisah-kisah Nabi dan Rasul, siswa dapat lebih mudah memahami dan meresapi cerita-cerita tersebut. Penggunaan teknologi memungkinkan siswa untuk melihat secara visual bagaimana Nabi dan Rasul menjalankan tugas mereka sebagai utusan Allah. Hal ini membantu siswa menghubungkan ajaran agama dengan kehidupan mereka dan memperdalam pemahaman mereka tentang pentingnya iman kepada Rasul (Sutrisno, 2020).

Selama proses observasi, ditemukan bahwa pembelajaran berbasis teknologi membantu mempercepat proses penguasaan materi oleh siswa. Dengan adanya aplikasi interaktif yang memungkinkan siswa untuk belajar mandiri, mereka dapat mengulang materi sesuai dengan kebutuhan mereka. Siswa yang sebelumnya kesulitan memahami konsep-konsep tertentu dapat memanfaatkan teknologi untuk belajar dengan lebih fleksibel. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan memberi siswa kesempatan untuk belajar sesuai dengan kecepatan mereka sendiri (Widodo, 2021).

Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran meningkatkan kemampuan siswa untuk bekerja secara kolaboratif. Dalam pembelajaran berbasis teknologi, siswa diajak untuk berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu. Misalnya, dalam memahami kisah-kisah Nabi, siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk menyusun presentasi menggunakan perangkat digital. Hal ini tidak hanya memperkaya pemahaman mereka tentang materi, tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi siswa. Pembelajaran berbasis teknologi mendorong siswa untuk berbagi ide, berkolaborasi, dan belajar dari satu sama lain, yang memperkuat keterampilan sosial mereka (Suryani, 2021).

Peningkatan interaksi siswa dengan materi pembelajaran juga terlihat dalam hasil wawancara dengan siswa. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih tertarik dan terlibat dalam pembelajaran ketika teknologi digunakan. Mereka menyebutkan bahwa penggunaan video dan aplikasi membuat materi lebih hidup dan mudah dipahami. Selain itu, siswa merasa lebih nyaman mengajukan pertanyaan dan berdiskusi mengenai topik-topik yang sulit dipahami, karena mereka merasa lebih terhubung dengan materi yang diajarkan melalui media digital. Hasil ini menunjukkan bahwa teknologi memiliki peran penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih terbuka dan komunikatif (Sutrisno, 2020).

Meskipun banyak manfaat yang ditemukan, tantangan utama dalam implementasi pembelajaran berbasis teknologi adalah keterbatasan fasilitas dan perangkat yang tersedia. Beberapa siswa mengalami kesulitan saat menggunakan perangkat digital yang terbatas jumlahnya. Hal ini mempengaruhi keterlibatan mereka dalam pembelajaran, terutama dalam kegiatan yang melibatkan aplikasi interaktif. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki akses yang adil terhadap teknologi yang digunakan dalam pembelajaran. Sekolah perlu berinvestasi dalam perangkat yang memadai agar teknologi dapat diakses oleh semua siswa tanpa hambatan (Putra, 2020).

Selain masalah fasilitas, ada juga tantangan dalam melatih guru untuk memanfaatkan teknologi secara maksimal dalam pembelajaran. Beberapa guru merasa kurang percaya diri dalam menggunakan teknologi, karena mereka belum terbiasa atau tidak memiliki pelatihan yang cukup. Untuk mengatasi hal ini, sekolah perlu menyediakan pelatihan yang relevan bagi guru agar mereka dapat mengintegrasikan teknologi dengan lebih efektif dalam pengajaran agama. Guru yang terlatih dengan baik akan lebih mudah mengelola kelas yang menggunakan teknologi, serta dapat memfasilitasi siswa dalam memahami materi dengan lebih baik (Suryani, 2021).

Temuan lainnya adalah bahwa siswa yang lebih terlibat dalam pembelajaran berbasis teknologi menunjukkan peningkatan sikap positif terhadap pelajaran agama. Sebelumnya, sebagian siswa merasa kurang tertarik dengan pembelajaran agama karena materi yang dianggap sulit dan monoton. Namun, setelah teknologi diperkenalkan dalam pembelajaran, mereka merasa lebih terinspirasi untuk belajar dan lebih menghargai pentingnya iman kepada Rasul. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi dapat mengubah persepsi siswa terhadap pelajaran agama, menjadikannya lebih menarik dan relevan dengan kehidupan mereka (Agus, 2021).

Pembelajaran berbasis teknologi juga memperkenalkan siswa pada cara-cara baru dalam memanfaatkan teknologi untuk tujuan pendidikan. Siswa belajar menggunakan berbagai aplikasi dan perangkat digital untuk menggali lebih dalam mengenai topik yang dipelajari. Mereka diberi kesempatan untuk melakukan riset secara mandiri dan mengakses berbagai sumber informasi yang dapat memperluas wawasan mereka tentang agama. Dengan cara ini, teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memfasilitasi pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 pada siswa, seperti keterampilan mencari informasi, berkolaborasi, dan berpikir kritis (Widodo, 2021).

Pembelajaran berbasis teknologi memberikan pengalaman yang lebih praktis bagi siswa dalam memahami konsep-konsep agama. Sebagai contoh, siswa dapat menggunakan aplikasi

pembelajaran untuk memahami lebih dalam tentang kisah-kisah Rasul, serta melihat ilustrasi dan diagram yang menjelaskan berbagai peristiwa dalam sejarah Islam. Dengan teknologi, pembelajaran menjadi lebih konkret dan visual, yang membantu siswa dalam mengingat dan memahami materi dengan lebih baik. Pembelajaran berbasis visual ini sangat penting dalam meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa terhadap materi yang bersifat abstrak (Putri, 2020).

Penerapan teknologi dalam pembelajaran juga memfasilitasi pembelajaran jarak jauh, terutama di masa pandemi yang membatasi interaksi langsung di kelas. Teknologi memungkinkan siswa untuk tetap mengakses materi pelajaran secara online, yang memperluas akses pendidikan bagi mereka yang tidak dapat hadir di kelas. Pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan platform digital memberikan fleksibilitas kepada siswa untuk belajar sesuai dengan jadwal mereka sendiri. Ini membuktikan bahwa teknologi memiliki potensi untuk mendukung pendidikan yang lebih inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa (Purnama, 2021).

Namun, meskipun teknologi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, tetap diperlukan perhatian terhadap pengembangan aspek non-teknologinya, seperti karakter dan moral siswa. Pembelajaran agama, khususnya mengenai Iman kepada Rasul, tidak hanya mengandalkan alat teknologi, tetapi juga memerlukan pendekatan yang dapat menanamkan nilai-nilai agama secara mendalam. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menjaga keseimbangan antara penggunaan teknologi dan penguatan nilai-nilai moral yang terkandung dalam agama (Sutrisno, 2020).

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi memiliki banyak potensi untuk meningkatkan kualitas pengajaran agama di sekolah dasar. Teknologi tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, perlu ada dukungan penuh dari semua pihak, termasuk pemerintah, sekolah, dan guru, dalam menyediakan sumber daya yang memadai dan pelatihan yang relevan untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama (Agus, 2021).

CONCLUSION

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis teknologi dalam pengajaran materi "Iman kepada Rasul" di SDN 09 V Koto Kampung Dalam memberikan dampak positif yang signifikan. Pembelajaran berbasis teknologi terbukti meningkatkan keterlibatan siswa, baik dalam hal partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Penggunaan media digital, seperti video animasi dan aplikasi interaktif, membuat materi agama yang sebelumnya dianggap sulit dan abstrak menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Hal ini juga menunjukkan bahwa teknologi dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan membantu mereka menghubungkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pembelajaran berbasis teknologi juga meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan untuk bekerja sama dalam kelompok dan berkomunikasi secara efektif. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran yang menggunakan teknologi cenderung lebih terampil dalam berbagi ide dan berdiskusi mengenai topik yang diajarkan. Meskipun ada tantangan terkait dengan keterbatasan fasilitas dan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi, penelitian ini menunjukkan bahwa manfaat yang diperoleh dari penggunaan teknologi jauh lebih besar, terutama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyarankan agar penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama di sekolah dasar terus diperluas dan dikembangkan. Teknologi tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 yang sangat diperlukan di masa depan. Dengan dukungan yang tepat dari guru dan fasilitas yang memadai, pembelajaran berbasis teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan pemahaman agama siswa dan membentuk karakter mereka dengan lebih baik.

REFERENCES

- Agus, T. (2021). *Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Siswa SD*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 15(1), 22-30.
- Purnama, S. (2021). *Mengintegrasikan Teknologi dalam Pembelajaran Agama di Sekolah Dasar*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 10(2), 55-60.
- Putra, B. (2020). *Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Iman kepada Rasul*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 8(1), 99-106.
- Putri, N. (2020). *Pembelajaran Interaktif dengan Teknologi dalam Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 13(3), 34-42.
- Santoso, M. (2020). *Pembelajaran Berbasis Digital dalam Pendidikan Agama di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Islam, 9(4), 77-84.
- Suryani, F. (2021). *Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Pendidikan Agama di SD*. Jurnal Pendidikan Islam, 6(2), 115-123.
- Sutrisno, W. (2020). *Pembelajaran Agama dengan Media Digital*. Jurnal Pendidikan Karakter, 14(2), 63-71.
- Widodo, H. (2021). *Model Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Pendidikan Agama*. Jurnal Pendidikan Islam, 12(3), 77-85.
- Yuliana, S. (2021). *Inovasi Pembelajaran Agama melalui Teknologi di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Islam, 8(1), 100-110.